

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DISMENOREA DAN  
PENANGANAN DISMENOREA PADA SISWI KELAS 8 SMP NEGERI 7  
WONOGIRI**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



**Diajukan Oleh:  
Andri Fadmawati  
J5000110050**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DISMENOREA**  
**DAN PENANGANAN DISMENOREA PADA SISWI KELAS 8 SMP**  
**NEGERI 7 WONOGIRI**

Yang diajukan oleh :  
**ANDRI FADMAWATI**  
**J500110050**

Telah disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Pada hari Senin, tanggal 02 Februari 2015

**Penguji**

**Nama** : dr. N. Juni Triastuti, M. Med. ED  
**NIP/NIK** : 1045

(.....)

**Pembimbing Utama**

**Nama** : dr. Sri Wahyu Basuki, M. Kes  
**NIP/NIK** : 1093


(.....)

**Pembimbing Pendamping**

**Nama** : dr. Dodik Nursanto  
**NIP/NIK** : 100.1477

(.....)

**Dekan FK UMS**

  
**Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K).**  
**NIP/NIK. 400. 1243**

## ABSTRAK

### Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dismenorea dan Penanganan terhadap Dismenorea pada Siswi Kelas 8 Smp Negeri 7 Wonogiri.

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Andri Fadmawati

**Latar Belakang:** Dismenorea merupakan nyeri yang dirasakan ketika haid kondisi ini dapat ditangani secara medis maupun non medis. Dalam penelitian yang pernah dilakukan 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dismenorea. Kurangnya tingkat pengetahuan siswi dapat dikarenakan kurangnya sumber informasi. Buruknya penanganan terhadap dismenorea tampak dari rendahnya responden yang melakukan penanganan terhadap dismenorea (7,5%). Dismenorea diketahui dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi dan prestasi akademik bahkan sampai mengganggu aktifitas sosial.

**Metode:** Jenis penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 37 orang siswi kelas 8 yang telah mengalami *menarche*. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan cara melakukan pendataan seluruh responden kemudian diambil responden dengan nomor urut ganjil. Pengumpulan data dengan pemberian kuisioner perilaku penanganan dan pengetahuan dismenorea. Uji analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson*.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pengetahuan adalah 71,35 dan nilai rata-rata penanganan adalah 59,64. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson*. Uji normalitas dengan uji *Saphiro-Wilk* didapati data tidak terdistribusi normal dengan nilai *p* pengetahuan 0,020 dan *p* penanganan 0,948 sehingga dilakukan uji korelasi alternatif *Spearman*. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan penanganan terhadap dismenorea yaitu (*r*: -0,131 dan *p*: 0,439).

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap dismenorea dan penanganan dismenorea pada siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri.

---

**Kata kunci :** Pengetahuan, penanganan, dismenorea

## ABSTRAC

### **The Correlation between the Level of *Dysmenorrhoea* Understanding and *Dysmenorrhoea* Treatment toward 8<sup>th</sup> Grade Students of SMP N 7 Wonogiri.**

Faculty of Medicine Muhammadiyah Surakarta University

Andri Fadmawati

**Background:** Dysmenorrhea is menstrual pain, these conditions can be treated medically and non-medically. In the research that has been done, there was 78,3% students had less Dysmenorrhea understanding. The lack of student's ability is caused by getting less of information sources. The bad treatment of Dysmenorrhea can be seen from the lowest respondent who doing the Dysmenorrhea treatment (7,5%). Dysmenorrhea is detected could reduce the concentration and academic achievement moreover until disturb the social activities. The correlation test that had been used was Pearson correlation test.

**Method:** The kind of the research is observational analysis through cross sectional approach. The samples are 37 of 8<sup>th</sup> grade students who had been felt *menarche*. The collection of samples is doing by simple randomly which the technique of collecting data by collecting all of respondents then taken the respondent who had even number. The collecting the data is by given questionnaire of the action treatment and Dysmenorrhea understanding.

**Results:** Based on the result of the research, the average score of understanding is 751,35 and the average score of treatment is 59,64. The correlation test that had been used was Pearson correlation test. But, after had been doing the normality test which Saphiro-Wilk, it found the data not in normal distributed so it had been doing Spearman altefnative correlation test. The result of analysis the relationship between understanding and treatment of Dysmenorrhea namely ( $r$ : -0,131 and  $p$ : 0,439).

**Conclusion:** There is no correlation between the level of Dysmenorrhea understanding and Dysmenorrhea treatment toward 8<sup>th</sup> grade students of SMP N 7 Wonogiri.

---

**Key Words:** Understanding, treatment, dysmenorrhea

## **PENDAHULUAN**

Dismenorea merupakan nyeri yang dirasakan ketika haid, untuk menangani nyeri haid tersebut ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu secara medis dan non-medis(Proverawati, 2009).

Pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Demak diketahui 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenorea, hanya 4,3% siswi yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dismenorea (Nafiroh, 2013).

Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat dikarenakan kurangnya sumber informasi. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah hanya didapatkan melalui mata pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan anatomi hewan, tumbuhan, dan susunan anatomi organ reproduksi beserta manfaatnya, tidak membahas permasalahan yang menyertai sistem reproduksi (Nafiroh, 2013).

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 389 siswi dengan pemberian kuisioner di Lebanon 7,5% menyatakan telah melakukan konsultasi ke dokter mengenai nyeri haid. Santiana dalam penelitiannya diketahui dari seluruh responden 30,5% menyatakan bahwa menstruasi adalah hal yang menjijikan. Selain menggambarkan dengan kata menjijikan ada yang menggambarkan dengan benci (5%) melelahkan (3,4%) dan memalukan 0,6%. Hal-hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea dan bagaimana cara penanganannya (Santina, 2012). Nyeri haid yang banyak dialami oleh remaja putri juga menjadi salah satu penyebab utama ketidakhadiran di sekolah. Selain menurunkan angka kehadiran 69,7% remaja putri yang mengalami dismenorea juga mengaku mengalami penurunan dalam prestasi akademik, penurunan konsentrasi (72,7%) dan ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan dalam ujian (54,3%). Lebih dari 60% responden mengaku hubungan sosialisasinya terganggu karena dismenorea (Rakhshae, 2014). Dalam penelitian

sebelumnya sampel yang digunakan adalah siswi SMA dan mahasiswi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan siswi SMP sebagai sampel.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dismenorea dan penanganan dismenorea pada siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dismenorea dan penanganan dismenorea siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 7 Wonogiri pada bulan Desember 2014.

Jumlah responden disesuaikan dengan perhitungan estimasi besar sampel yaitu 37 responden dengan metode pengambilan sampel *random sampling*. Caranya dengan melakukan pendataan seluruh siswi kelas 8 yang ada kemudian peneliti mengambil sampel secara acak sampai mendapatkan sejumlah sampel yang diinginkan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang sudah *menarche*, lulus skala L-MMPI, dan yang bersedia menjadi responden.

Data yang diperoleh akan diuji normalitas dengan uji *SaphiroWilk* karena sampel kurang dari 50, bila data terdistribusi normal maka akan diuji dengan uji korelasi *Pearson*. Namun bila data tidak terdistribusi normal maka akan diuji dengan uji alternatif *Spearman* dengan Windows SPSS 17.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Wonogiri dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilaksanakan pada 19 Desember 2014. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas 8 yang telah memenuhi kriteria restriksi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 37 orang responden sesuai dengan perhitungan estimasi besar sampel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji analisis *Spearman* yang diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17 for windows dengan hasil uji nilai *p* hitung adalah 0,368.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak ( $p > 0,05$ ). Dengan nilai  $r = -0,152$  menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea dan penanganan siswi terhadap dismenorea.

|                  |   | Pengetahuan Siswi |
|------------------|---|-------------------|
| Penanganan Siswi | r | -0,131            |
|                  | p | 0,439             |
|                  | n | 37                |

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui 19 (51,35%) orang responden memiliki pengetahuan di bawah nilai rata-rata sedangkan penanganan terhadap dismenorea didapatkan 23 (62,17%) orang responden memiliki nilai nilai penanganan diatas nilai rata-rata. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media masa, lingkungan, sosial budaya, ekonomi, pengalaman dan usia (Budiman *and* Riyanto, 2013).

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kepribadian dan kemampuan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang dilakukan didalam maupun diluar lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan terhadap suatu objek akan meningkat pula. Namun peningkatan pendidikan juga dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap objek tersebut, apabila seseorang memiliki aspek yang positif maka akan menumbuhkan sikap yang positif juga. Usia yang semakin dewasa juga akan meningkatkan pengetahuan seseorang karena pada usia remaja dan dewasa manusia akan banyak belajar dengan membaca (Budiman *and* Riyanto, 2013).

Dismenorea merupakan nyeri pada bagian panggul yang dirasakan sebelum atau ketika menstruasi (Proverawati, 2009; Nugroho, 2012). Penanganan merupakan perilaku atau sikap seorang manusia terhadap kondisi yang dialaminya. Menurut Notoatmodjo perilaku merupakan respon atau reaksi yang muncul dalam diri seseorang karena adanya suatu stimulus atau rangsangan. Respon terhadap suatu stimulus dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu dari pengalaman, kondisi lingkungan, dan faktor sosial budaya. Kemudian kondisi tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga memunculkan suatu motivasi

untuk memberikan respon. Motivasi tersebut akan memunculkan tindakan penanganan terhadap suatu kondisi yang dialaminya (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku pada dasarnya merupakan sebuah subjek yang tidak dapat diukur dengan mudah, karena perilaku merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang secara terus-menerus. Perilaku akan selalu mengalami perubahan selama manusia hidup dan belajar (Skinner, 2013). Perilaku penanganan terhadap dismenorea tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tetapi dapat pula dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan dan tradisi yang ada (Notoatmodjo, 2007).

Ketika manusia merasakan nyeri atau sakit maka akan muncul respon terhadap rasa sakit yang dialaminya. Respon terhadap sakit: (Notoatmodjo, 2010)

1. Tidak melakukan hal apapun terhadap sakit yang dialaminya (*no action*). Tidak munculnya respon terhadap kondisi yang dialaminya dapat dikarenakan beberapa hal, diantaranya karena menganggap bahwa rasa nyeri tersebut tidak sampai mengganggu aktifitas mereka atau meyakini bahwa rasa nyeri tersebut akan hilang dengan sendirinya tanpa harus ditangani. Selain karena percaya pada kondisi yang akan menghilang tanpa penanganan alasan sulit mencari fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi salah satu alasan membiarkan kondisi tersebut.
2. Melakukan pengobatan sendiri (*self treatment* atau *self medication*), tindakan ini diambil karena manusia merasa percaya pada diri sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman terhadap kondisi yang dialaminya, kepercayaan ini membuat manusia merasa tidak perlu lagi mencari penanganan keluar terhadap kondisi yang dialaminya. Dalam penelitian pendahuluan yang dilakukan siswi yang menggunakan obat anti nyeri tidak mendapatkan resep penggunaan obat tersebut dari tenaga kesehatan namun dari saran teman maupun saudara. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Paramitha yang menyatakan 27,59% informasi didapatkan melalui teman dan 20,69% dari saudara.
3. Mengunjungi fasilitas pengobatan tradisional (*traditional remedy*).
4. Mengunjungi tenaga medis untuk mendapatkan pengobatan.



Dalam proses belajar konsentrasi atau perhatian terhadap suatu stimulus sangat diperlukan, konsentrasi terhadap proses belajar dapat dipengaruhi salah satunya dengan emosi. Emosi sangat mempengaruhi perhatian dalam proses belajar atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuisisioner yang diberikan. Ketika siswa memiliki emosi yang positif maka emosi ini akan memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mempelajari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sedangkan ketika emosi yang dimilikinya negatif maka siswa tidak akan memiliki semangat atau dorongan dalam belajar. Kondisi tersebut akan membuat siswa memperoleh kegagalan dalam proses tersebut (Irham *and* Wiyani, 2013).

Emosi dalam proses belajar akan mempengaruhi kerja saraf di otak. Dalam kondisi emosi yang positif siswa akan belajar dalam suasana yang menyenangkan dan akan memberikan hasil yang maksimal, dan sebaliknya pada kondisi emosi yang negatif (Irham *and* Wiyani, 2013).

Selain emosi konsentrasi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Djamarah dalam bukunya menyatakan bahwa konsentrasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi konsentrasi diantaranya haus, lapar, tekad yang kurang kuat untuk belajar, kondisi tubuh yang kurang sehat, dan masalah pribadi yang dialami. Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Diantaranya yaitu suara yang gaduh, kondisi ruang belajar dan bagaimana cara belajar (Djamarah, 2008).

Kondisi tubuh yang dalam kondisi lelah atau tidak sehat juga diketahui dapat mengganggu proses berfikir sehingga menjadi tidak fokus ketika menghadapi suatu masalah (Cher, 2013). Dalam penelitian ini kondisi lingkungan yang ramai dan kondisi responden yang lelah diketahui dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena kondisi-kondisi tersebut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dismenorea dan penanganan dismenorea pada siswa kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala SMP Negeri 7 Wonogiri, Staf pengajar, Staf tata usaha dan pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian, serta siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman and Sukmadinata., 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp.5-7
- Cer, Teo Aik. 2013. *Mengapa Harus Belajar Dengan Cerdas*. Jakarta: PT Indeks pp. 105-06
- Dahlan, S. 2005. *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp.76.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 5th ed. Jakarta: Salemba Medika pp.167.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta pp. 20-3
- Irham and Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media pp. 56-63
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka cipta pp. 147-48.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta pp. 138-40
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta pp. 26.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta pp. 206-07
- Nafiroh and Indrawati. 2013. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore pada Siswa Putri di MTS NU Mranggen Kabupaten Demak. *JIK*. 4: 157-66.
- Nugroho, T. 2012. *Obsgyn : Obstetri dan Ginekologi*. Yogyakarta: Nuha Medika pp. 54.

- Paramitha, D. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea Pada Siswi SMK YPPK 1 Sleman Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret. Skripsi
- Proverawati and Misaroh. 2009. *Menarche: Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika pp. 82-91.
- Rakhshae, Z. 2014. A Cross-Sectional Study of Primary Dysmenorrhea among Student at a University: Prevalence, Impact and of Associated Symptoms. *Annual Research and Review in Biology*.4(18): 2815-22.
- Santiana *et al.*, 2011. Exploring Dysmenorrhoea and Menstrual Experiences Among Lebanese Female Adolescents. *EMJH*. 18: 857-59.